

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
PENILAIAN UNTUK MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PT. BANK SUMUT SYARIAH  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MINANTI WULANDARI  
NPM : 09 833 0055**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2013**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT  
PENILAIAN UNTUK MENGGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PT. BANK SUMUT SYARIAH  
MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**MINANTI WULANDARI  
NPM : 09 833 0055**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2013**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisis Rasio Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT.Bank Sumut Syariah Medan

Nama Mahasiswa : Minanti Wulandari  
No. Stambuk : 09 833 0055

Jurusan : Akuntansi

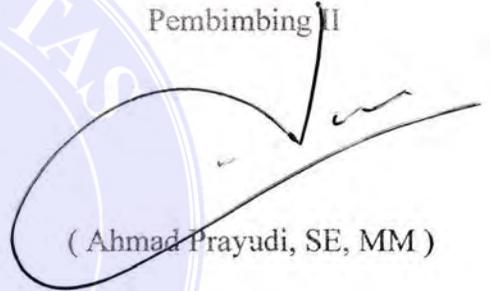
Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



( Linda Lores, SE, Msi)

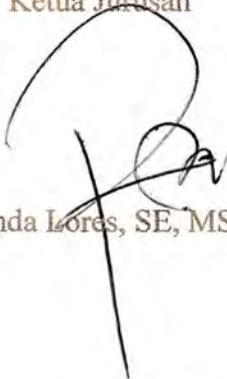
Pembimbing II



( Ahmad Prayudi, SE, MM )

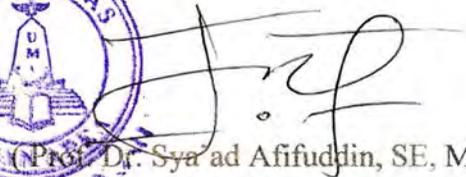
Mengetahui

Ketua Jurusan



( Linda Lores, SE, MSi)

Dekan



(Prof. Dr. Sya ad Afifuddin, SE, Mec )

Tanggal Lulus :

2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/1/24

## ABSTRAK

**Minanti Wulandari, Npm 09 833 005 .Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Syariah Medan.**

*PT. Bank Sumut Unit Syariah yang merupakan unit bisnis dari PT. Bank Sumut merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang perbankan syariah. Misi dari PT. Bank Sumut adalah membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang. Dalam mengukur kinerjanya PT. Bank Sumut telah menerapkan analisa terhadap laporan keuangan dengan menggunakan alat ukur yang berupa rasio keuangan dan juga mengacu kepada ketentuan tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator. Dari perbandingan laporan keuangan dan juga laporan tingkat kesehatan bank selama lima tahun yang dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, hasil evaluasi yang diperoleh dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Syukur Alhamdulillah Peneliti Ucapan ke Hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Syariah Medan**” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata I di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam proses penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, Mec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Ibu Linda Lores, SE, Msi. selaku Ketua Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Hj. Saribulan ,SE,MMA, selaku Ketua Tim Penguji.
4. Ibu Linda Lores, SE, Msi. selaku Pembimbing I.
5. Bapak Ahmad Prayudi SE, MM. selaku Pembimbing II.
6. Bapak dan ibu staf pengajar serta para pegawai di Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Bapak Didi Duharsa Pimpinan Divisi usaha syariah **PT. Bank Sumut unit usaha syariah Medan**

8. Bapak Hasan, Bapak Ritonga selaku pemimpin bidang akuntansi dan laporan **PT. Bank Sumut unit usaha syariah Medan**
9. Bapak Syarial Lubis selaku Staff Divisi usaha syariah **PT. Bank Sumut unit usaha syariah Medan**
10. Bapak Syamsul dan Ibu Sumarlia yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
11. Semua orang yang telah mendukung dan membantu peneliti baik dalam masa perkuliahan maupun dalam penelitian ini yang mungkin namanya terlupakan oleh peneliti (mohon maaf dan terima kasih).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun. Semoga kiranya skripsi bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Mei 2013

Peneliti

Minanti Wulandari

## DAFTAR ISI

Halaman

|  |    |
|--|----|
| <b>ABSTRAK</b> .....                       |    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                |    |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    |    |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 |    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  |    |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>                 |    |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1  |
| B. Perumusan Masalah.....                  | 3  |
| C. Tujuan Penelitian.....                  | 3  |
| D. Manfaat Penelitian.....                 | 3  |
| <b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>          |    |
| A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan..... | 4  |
| B. Jenis Rasio Keuangan .....              | 5  |
| C. Pengertian Bank Syariah.....            | 12 |
| D. Peneliti Terdahulu .....                | 17 |
| E. Kerangka Konseptual .....               | 19 |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>         |    |
| A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 22 |

|   |    |
|---|----|
| B. Populasi dan Sampel.....                           | 23 |
| C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... | 23 |
| D. Jenis Data .....                                   | 24 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                       | 24 |
| F. Teknik Analisis Data .....                         | 24 |

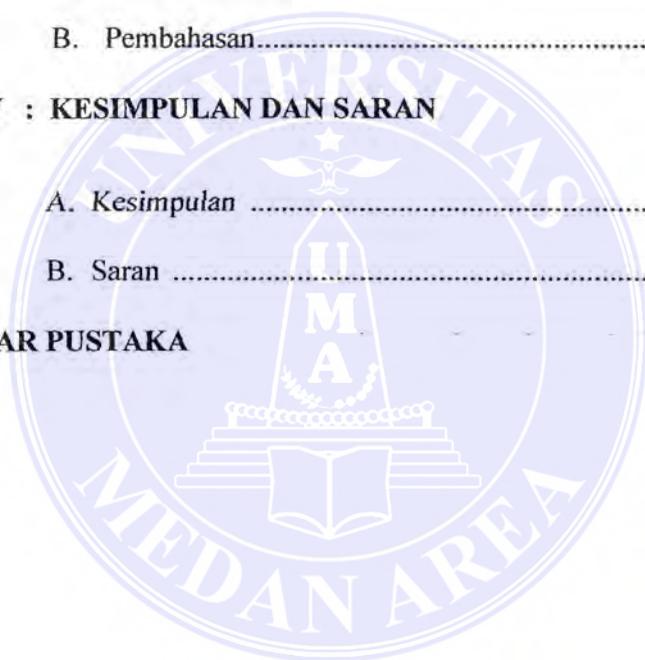
**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian ..... | 25 |
| B. Pembahasan.....        | 37 |

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 49 |
| B. Saran .....      | 50 |

**DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR GAMBAR

|   |           |
|---|-----------|
| <b>1. Struktur Organisasi PT. Bank Sumut.....</b> | <b>25</b> |
|---|-----------|



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Setiap perusahaan baik itu lembaga keuangan ataupun non keuangan pada umumnya akan membuat suatu laporan pertanggungjawaban mengenai kegiatan operasional dan non operasional melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi utama bagi manajer untuk mengkomunikasikan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak luar. Informasi substansil disampaikan dalam laporan keuangan ikhwal dan kinerja sekarang perusahaan.

Salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Terdapat beberapa situasi dimana analisis laporan keuangan akan menjadi alat yang berguna bagi manajemen puncak, contoh yang paling jelas terjadi manajemen tengah (*middle management*) mempertimbangkan suatu investasi kedalam atau memberikan pinjaman kepada sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan menggunakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menginterpretasikan kondisi keuangan hasil operasi suatu perusahaan.

Untuk mengetahui posisi finansial dalam perusahaan pada suatu saat, manajemen dapat menghubungkan unsur- unsur passiva satu dengan lainnya ataupun unsur- unsur aktiva dengan unsur passiva. Untuk mengetahui aktivitas finansial dan profitabilitas perusahaan, manajemen menghubungkan akun-akun dalam aktiva dengan akun-akun dalam passiva.

Dengan mengadakan analisis data finansial tersebut perusahaan akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansialnya. Perusahaan juga akan dapat mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengetahui analisis data finansial dari tahun-tahun yang lalu akan terlihat kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap baik. Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana atau kebijaksanaan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Hanya untuk menarik investor atau mengatasi tekanan keuangan yang sedang dihadapi perusahaan.

PT. Bank Sumut Unit Syariah yang merupakan unit bisnis dari PT. Bank Sumut merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang perbankan syariah. Misi dari PT. Bank Sumut adalah membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang. Dalam mengukur kinerjanya PT. Bank Sumut telah menerapkan analisa terhadap laporan keuangan dengan menggunakan alat ukur yang berupa rasio keuangan dan juga mengacu kepada ketentuan tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator. Dari perbandingan laporan keuangan dan juga laporan tingkat kesehatan bank selama lima tahun yang dimulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, hasil evaluasi yang diperoleh dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan.

## **B. Perumusan Masalah.**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang tersebut maka penulis memberiklan perumusan masalah adalah “ Apakah perusahaan telah Menerapkan Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut Syariah Dengan baik.”

## **C. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pada rasio keuangan dalam mengukur kinerja pada PT. Bank Sumut Unit Usaha

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan pengetahuan pada bagi penulis tentang pengukuran kinerja PT. Bank Sumut Syariah.
2. Dapat memberikan kontribusi pembahasan ilmiah tentang analisa laporan keuangan yang merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan.
3. Sebagai bahan masukan untuk pihak luar meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: neraca atau laba/rugi, rasio atau hasil usaha, arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu keuangan. Sebagaimana diketahui laporan jika informasi ini disajikan dengan benar informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Analisis rasio keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan rasio keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil, sedangkan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan ini

hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil rasio ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

## **B. Jenis Rasio Keuangan**

Umumnya rasio yang dikenal dan sering digunakan adalah:

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan

untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.

a. *Finance To Deposit Ratio (FDR)*

Finance To Deposit adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, dengan rumusan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas yaitu;

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya

dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat brasio likuiditas yang ada pada saat itu.

## 2. Rasio Rentabilitas.

Rasio rentabilitas memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Tingkat rentabilitas suatu perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dalam melakukan operasinya dengan menggunakan aktiva dan modal yang ada.

### a. *Return On Asset (ROA)*

Roa menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### b. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang

kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah *go public*).

Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri (Equity)}} \times 100\%$$

c. *Net Operation Margin (NOM)*

Rasio ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba bank atas aktiva produktifnya.

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

d. *Beban Operation terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio ini merupakan Total dari Beban atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### 3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya.

Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan yang dihadapi oleh bank. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah, misalnya bank dan asuransi. RASIO ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Penentuan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) berlaku di bank ditentukan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini akan diketahui sejauh mana pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stock Holder Equity}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

*a. Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital adequacy ratio adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan yang dihadapi oleh bank. Rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah, misalnya bank dan asuransi. RASIO ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Penentuan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) berlaku di bank ditentukan oleh Bank Indonesia. Dari rasio ini akan diketahui sejauh mana pemilik saham dapat menutupi aktiva berisiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Stock Holder Equity}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk memenuhi keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### C. Pengertian Bank Syariah

Seiring dengan perkembangan perekonomian nasional sekarang ini yang senantiasa bergerak cepat, kompetitif dan terintegrasi dengan tantangan yang semakin kompleks serta perkembangan sistem keuangan yang semakin maju maka diperlukan penyesuaian di bidang ekonomi.

Pengertian perbankan syariah berdasarkan UU NO. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah adalah:

“Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

1. Pengertian Bank Syariah adalah:

“ Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2. Pengertian Unit Usaha Syariah (UUS) adalah:

“ Unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.”

3. Laporan Keuangan Bank Syariah.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi laporan keuangan atas kegiatan komersial dan sosial.

Laporan keuangan komersial meliputi laporan:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi.
- c. Laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Sedangkan laporan keuangan atas kegiatan sosial meliputi:

- a. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat.
- b. Laporan sumber dan penggunaan dana kebijakan.

Adapun komponen laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah terdiri dari:

- a. Neraca.
- b. Laporan Laba Rugi
- c. Laporan Arus Kas.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas.
- e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebijakan.
- f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebijakan.
- g. Catatan Laporan Keuangan.

#### **D. Kinerja Bank.**

##### **1. Definisi Penilaian Kinerja.**

Kemampuan perusahaan untuk mengelola usahanya saat ini tidak lagi ditentukan oleh besar kecilnya sebuah perusahaan. Banyak perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan jangkauan yang luas ternyata tidak mampu melaksanakan aktivitasnya secara efisien dan efektif. Kenyataan ini nampak dari beberapa Bank besar yang bangkrut dan dilikuidasi karena tidak mampu mengelola keuangannya secara baik.

Menurut sedarmayanti (2004, hal 151) :

“Kinerja adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan, dengan sasaran utama untuk

membantu pimpinan meningkatkan efektivitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai.”

Dari pendapatan diatas dapat diketahui bahwa kinerja bank merupakan upaya untuk memperoleh hasil melalui operasional bank, yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan sasaran utamanya adalah peningkatan efektivitas kerja. Maka sebelum bank tersebut berorientasi untuk meningkatkan hasil operasional yang akan diterima, bank juga harus memperhatikan aspek nom keuangan yaitu kesejahteraan karyawan. Karena kepuasan dari karyawan tersebut nantinya akan mampu meningkatkan kinerja yang akan dihasilkannya, dan ini akan berdampak baik bagi perusahaan.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan menurut Sedarmayanti (2004, hal 154) adalah :

- a. Mengklarifikasi tanggungjawab.
- b. Mengidentifikasi dan menyetujui sasaran dan standar kinerja.
- c. Meningkatkan motivasi dengan cara menambah pemahaman terhadap sasaran, mencapai sasaran dan imbal jasa yang dikaitkan dengan tujuan akhir.
- d. Memberi tuntunan dan bantuan yang dapat mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan.

### 3. Kegiatan utama dalam pencapaian kinerja yaitu:

#### a. Analisis Kinerja.

Analisis kinerja adalah upaya memikirkan apa yang telah dan sedang dilakukan suatu organisasi dalam operasinya untuk membantu melakukannya dengan baik, melalui pengembangan atau menggali kekuatan dan mengatasi kelemahan.

#### b. Penilaian yang berorientasi pada hasil.

Salah satu pendekatan terbaik menganalisa kinerja adalah dengan membuat suatu penilaian pada hasil yang dicapai oleh bank.

#### c. Penetapan sasaran.

Merupakan salah satu syarat penting agar dihasilkan kinerja yang efektif. Karena penetapan sasaran yang terarah akan memaksimalkan hasil yang akan dicapai

#### d. Program peningkatan kinerja dan analisis imbalan jasa.

Untuk mendapatkan kinerja bank yang maksimal selain memperhatikan aspek keuangannya, harus diperhatikan juga kesesuaian imbalan jasa kepada karyawan sebagai alat untuk mendorong mereka untuk mencapai untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik.

### E. Penelitian Terdahulu.

Berdasarkan riset pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Ratih Indrayani, NPM : 0405170249, jurusan Akuntansi, yang berjudul: "Analisa Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT.Bank Sumut."

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan observasi dan studi dokumentasi merupakan pengamatan langsung keobjeknya, serta melakukan penganalisaan dengan menggunakan rumus likuiditas dan rentabilitas berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Penulis dalam menganalisa data primer maupun data sekunder menggunakan metode deskriptif dan perhitungan data akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan tersebut bergerak dalam bidang perbankan. Berdasarkan data yang diterima oleh penulis dan PT. Bank Sumut Medan. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, perhitungan rasio likuiditas, untuk rasio kas selama enam periode, yaitu periode 2002, 2003, 2004, 2005, 2006, dan 2007 setelah dibandingkan dengan standar Bank Indonesia, maka rasio kas perusahaan adalah dalam kategori sehat. Hal ini disebabkan karena setiap periode terjadi peningkatan persentase rasio kas. Pada periode 2002 ke 2003 terjadi peningkatan persentase sebesar 5,1%. Sedangkan untuk rasio LDR, yang merupakan perbandingan antara dana yang diterima dengan pembiayaan yang diberikan setelah dibandingkan dengan standar Bank Indonesia, maka rasio LDR perusahaan adalah dalam kategori cukup sehat. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan rasio disetiap periode. Rasio rentabilitas perusahaan ditunjukkan

dengan ROA dan rasio BOPO. Rasio ROA perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2002-2003.

Sedangkan untuk rasio BOPO perusahaan, terjadi penurunan rasio setiap periode. Yaitu pada tahun 2002-2003 penurunannya sebesar 5,74%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat perhitungan rasio likuiditas dan rentabilitas adalah sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan.

Saran yang diberikan penulis untuk perusahaan yaitu:

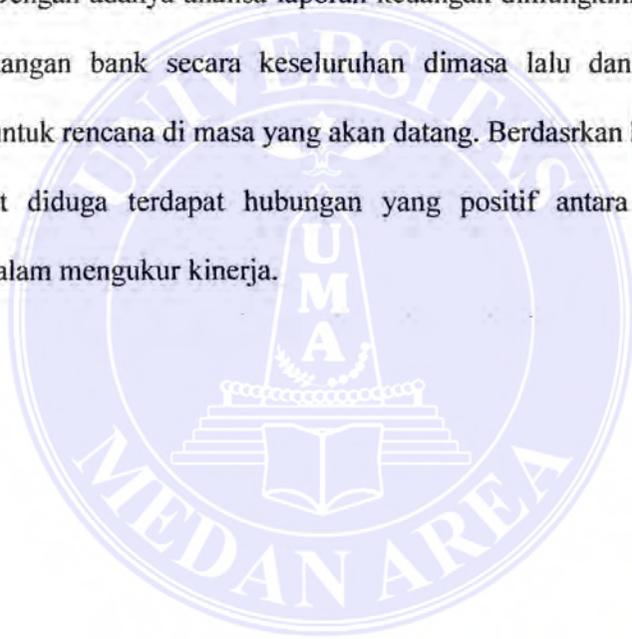
1. Untuk Rasio Likuiditas.
  - a. Rasio kas, diharapkan perusahaan tetap mempertahankan rasio ini sehingga likuiditas perusahaan tetap terpelihara dengan baik.
  - b. Rasio FDR, pihak bank harus mampu menekankan peningkatan rasio ini, sehingga segala keputusan likuiditas jangka pendek.
2. Untuk Rasio Rentabilitas.
  - a. Rasio ROA, diharapkan perusahaan mampu dan terus meningkatkan persentase rasio ROAnya.
  - b. Rasio BOPO, dalam perhitungan rasio BOPO pihak harus membedakan antara pendapatan operasionalnya dengan pendapatan non operasional. Pihak bank juga harus mampu meningkatkan persentase rasio ini, karena bila rasio ini naik maka bank telah mampu menutupi seluruh biaya yang digunakan untuk operasi perusahaan.

#### **F. Kerangka Konseptual.**

Sehubungan dengan adanya perubahan yang terjadi di dalam perbankan syariah nasional, maka mempengaruhi perkembangan perekonomian yang sangat

cepat. Untuk melihat perkembangan itu, maka dapat dilakukan suatu analisa terhadap kinerja keuangan suatu bank. Sementara itu kita tahu bahwa perbankan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam sistem perekonomian setiap Negara. Hampir seluruh transaksi kegiatan perekonomian dilakukan melalui perbankan. Oleh karena itu, apabila perbankan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya maka perekonomian akan mengalami hambatan.

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan perusahaan, maka dilakukan analisa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan adanya analisa laporan keuangan dimungkinkan dapat diukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dimasa lalu dan dapat membuat keputusan untuk rencana di masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat diduga terdapat hubungan yang positif antara analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisa dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data skunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Sumut Syariah, dengan alamat Jl. Imam Bonjol No. 18 A Medan. Telp. (061) 4155100, Fax. (061) 4142937.

##### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2013 sampai dengan selesai. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan dalam tabel waktu penelitian.

Tabel 1  
Rencana Jadwal Penelitian

| Jenis Kegiatan                           | Nopember<br>2012 | Desember<br>2012 | Januari<br>2013 | Pebruari<br>2013 | Maret<br>2013 | April<br>2013 | Mei<br>2013 |
|--|------------------|------------------|-----------------|------------------|---------------|---------------|-------------|
| Pra Survey                               | █                |                  |                 |                  |               |               |             |
| Pengajuan Judul                          |                  | █                |                 |                  |               |               |             |
| Konsultasi/Bimbingan                     |                  | █                |                 |                  |               |               |             |
| Penyusunan dan Seminar Proposal          |                  |                  | █               |                  |               |               |             |
| Penyusunan Skripsi dan Bimbingan Skripsi |                  |                  |                 | █                | █             | █             | █           |
| Sidang Skripsi                           |                  |                  |                 |                  |               |               | █           |

**B. Sumber Data dan Jenis Data**

1. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Dalam hal ini penulis menggunakan data yang ada pada perusahaan misalnya laporan keuangan perusahaan dan rasio keuangan bank.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Jenis data penelitian antara lain berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, dan rasio

keuangan bank. Data documenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut.

### **C. Definisi Operasional**

Tujuan utama pemberian definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan arti menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja adalah analisa yang melihat hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan, dan dari laporan keuangan tersebut dapat dilihat kondisi bank yang sesungguhnya. Termasuk kelemahan dan kekuatan atau prestasi yang dimiliki, sehingga dengan analisis tersebut pemakai laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

### **E. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa data serta menginterpretasikan sehingga dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran-saran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian ini, nilai FDR PT. Bank Sumut Syariah saat ini masih terlalu besar hingga melampaui batas posisi sehat FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 70 – 100 persen. Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengola likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi liquidity shortage risk akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan liquidity shortage risk akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. Liquidity shortage risk akan menyebabkan dampak serius terhadap business continuity dan business sustainability.
2. Tingkat rentabilitas yaitu rasio ROA pada tahun 2010 dan 2011 persentasenya menurun, ini artinya bank belum mampu mengalokasikan keseluruhan kekayaan (*asset*) yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih, dan ROA bank kembali mengalami peningkatan di tahun 2012 yang berarti bank mampu mengalokasikan dananya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ROE setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, yang artinya laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan. Bank mampu mengalokasikan kemampuan dan sumber yang

ada untuk mendapat laba atau sering juga disebut dengan *operating income*. Rasio NOM di tiga tahun terakhir yaitu tahun 2010, 2011 dan 2012 terus mengalami penurunan, sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2009 mengalami kenaikan. Ini berarti setiap tahun bank memiliki pendapatan yang tinggi dari aktiva produktifnya. Dan rasio BOPO di tahun 2010 dan 2011 selalu mengalami peningkatan, sedangkan di tahun 2009 dan 2012 mengalami penurunan. Hal ini merupakan hasil yang baik bagi bank, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin efisien kegiatan operasional bank tersebut.

3. Tingkat solvabilitas, yaitu rasio CAR setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Penurunan ini berarti setiap tahunnya modal pemilik saham untuk memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum atau aktiva berisiko bank terus menurun tetapi masih berada diatas persyaratan minimum Bank Indonesia.

## B. Saran

1. Tingkat likuiditas (FDR) bank tidak baik, karena persentase rasio likuiditasnya terlalu tinggi. Bank harus bisa lebih menekan tingkat persentase rasio likuiditasnya, karena semakin kecil persentase rasio likuiditas, maka kemampuan likuiditas bank tersebut akan semakin baik.
2. Tingkat persentase rasio rentabilitas bank baik itu rasio ROA, ROE, NOM maupun BOPO sudah dapat dikendalikan dengan baik. Meskipun rasio-rasio tersebut ada yang mengalami peningkatan ataupun penurunan. Tetapi

ini tidak terlalu berpengaruh besar bagi tingkat kesehatan bank, karena berdasarkan standar yang dikeluarkan Bank Indonesia, PT. Bank Sumut Syariah masih dikategorikan sebagai bank yang sehat. Tetapi, diharapkan kepada bank agar lebih efisien dan efektif untuk mengelola pendapatan yang diterima dan dapat menekan seluruh biaya yang akan dikeluarkan oleh bank.

3. Rasio CAR merupakan sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya. Rasio CAR PT. Bank Sumut setiap tahunnya selalu mengalami penurunan. Walaupun demikian, rasio CAR PT. Bank Suniut Syariah masih dikategorikan baik, karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio CAR sebuah bank minimal 8 %. Tetapi diharapkan kepada PT. Bank Sumut, agar dapat lebih meningkatkan rasio permodalannya sehingga bank mampu menjaga likuiditasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI).
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Jakarta : Salemba Empat.
- Baridwan, Zaki. 1997. Intermediate Accounting, Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2000. Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- Harahap, Sofyan S. 2004. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2004. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- K. Fred, Skousen, dkk 2003. Akuntansi Intermediate, Edisi 9. Jakarta : Erlangga.
- K. R. Subramanyam, dkk 2005. Financial Statement Analysis. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, 2004. Akuntansi Manajemen, (Konsep Manfaat & Rekayasa), Edisi 3. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2003. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Lyberty.
- Munawir. 2003. Akuntansi Keuangan dan Manajemen, Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Rivai, Veithzal, H, dkk 2007. Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Skousen, dkk. 2004. Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Skousen.S. 2004. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta : PT. Dian Mas Cemerlang.
- Sedarmayanti. 2004. Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan. Jakarta : CV. Mandar Maju.